BAB II
TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul/Jurnal	Objek/Variabel/ Analisis	Hasil
1.	Xie *et al.* (2019)	*Do environmental, social, and governance activities improve corporate financial performance?*	Objek: Perusahaan tahun 2015 dari 74 negara Variabel : IV= *Environmental, social, and governance activities* DV = *corporate financial performance* Metode : *multivariate regression*	ESG yang meliputi kinerja lingkungan, social, dan tata kelola berpengaruh positif terhadap *Return On Assets.*
2.	Velte (2017)	*Does ESG performance have an impact on financial performance?. Journal of Global Responsibility* ©	Objek : perusahaan yang terdaftar di *German Prime Standard*periode 2010-2014 Variabel :	ESG berdampak positif terhadap ROA, sedangkan tidak berdampak terhadap Tobin's Q. Skor tata kelola memiliki dampak positif paling kuat

		Emerald Publishing	IV = ESG *performance* DV = kinerja keuangan Metode : *correlation and regression analysis*	dibandingkan skor lingkungan dan social.
3.	Yawika dan Handayani (2019)	*The effect of ESG performance on Economic performance in the high profile industry in Indonesia*	Objek : Perusahaan *high profile* di Indonesia tahun 2015-2017 Variabel : IV = ESG *performance* DV = *economic performance* Metode : analisis regresi bergandamenggunakan program SPSS statistic 23	ESG *performance* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi. Kinerja lingkungan dan kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja ekonomi yang diproksikan dengan ROA. Hasil lain juga menunjukkan bahwa kinerja tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi tetapi berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar.
4.	Mulpiani (2019)	Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di	Objek: Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode	Pengungkapan dimensi ekonomi dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi tidak

		Indonsesia	2015-2017 Variabel: IV= Pengungkapan dimensi ekonomi, social, dan lingkungan DV= Kinerja Perusahaan Metode: Regresi linier berganda	berpengaruh terhadap kinerja pasar, sedangkan dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan pasar.
5.	[i]Andi Ghazali dan Zulmaita (2020)	Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Objek: Perusahaan infrastuktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 Variabel: IV= Pengungkapan ESG DV= Tingkat Profitabilitas Return On Assets (ROA) Tingkat Profitabilitas Return On Invested Capital (ROIC)	Secara parsial atau secara individual, pengungkapan environmental, social, and governance tidak pengaruh terhadap tingkat profitabiltas yang diproksikan dengan ROA dan ROIC. Tetapi variabel ketiganya secara simultan berpengaruh signifikansi moderat terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

B. Kajian Pustaka

1. Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* merupakan teori dimana perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, perusahaan harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*seperti kreditor, konsumen,*supplier*, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain terkait dengan operasional perusahaan(Ghozali, 2016). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Dengan pengungkapan *environmental, social, and governance* yang diberlakukan perusahaan otomatis citra positif meningkat di mata investor dan masyarakat. Dengan ini, investor akan tertarik untuk berinvestasi dan meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat melalui peraturan yang dibuat oleh pemerintah (Kholmi *et al.*, 2020). Teori legitimasi banyak digunakan dalam pengungkapan lingkungan perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Suryana et al (2011), pengungkapan sukarela dilakukan oleh perusahaan dalam memperoleh laba sebagai upaya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat**.** Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untu memperoleh legitimasi yaitu dengan cara melakukan pengungkapan pertanggungjawaban lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Apabila suatu perusahaan berhasil menciptakan keselarasan nilai dan norma yang dimiliki, perusahaan akan mendapatkan pengakuan dari masyarakat dimana dapat berpengaruh besar pada keberlanjutan perusahaan sehingga didapat kinerja perusahaan yang baik.

3. Teori Sinyal

Tujuan dari adanya teori sinyal yaitu mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan (Morris, 1987) dalam (Ahmed *et al.*, 2019). Ketika perusahaan menyampaikan informasinya, pihak eksternal perusahaan akan menginterpretasikan dan menganalisis apakah informasi tersebut merupakan sinyal baik *(good news)* atau sinyal buruk *(bad news)* bagi investor

maupun para pemangku kepentingan lainnya (Rokhlinasari, 2015). Adanya pengungkapan ESG memberikan sinyal bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan terkait kekayaan pemegang saham, tetapi juga berkontribusi terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Maka dari itu, pengungkapan ESG perusahaan menjadi sinyal baik bagi para pemangku kepentingan dan berpengaruh terdadap harga saham yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Pengungkapan ESG

ESG *disclosure* adalah pengukuran baru dalam pengungkapan informasi sukarela oleh perusahaan. Bermula dari pelaporan CSR yang berdiri sendiri dalam laporan keuangan, pelaporan keberlanjutan dan dilanjutkan dengan laporan terintegrasi (Putri, 2021). ESG mencakup tiga faktor diantaranya lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Kinerja lingkungan mencakup semua faktor lingkungan yang didalamnya terdapat pengurangan emisi, konsumsi sumber daya serta indicator lain yang terkait peningkatan perlindungan lingkungan (Dorfleitner *et al.*, 2013). Hasil kinerja lingkungan biasanya diperoleh dari penyajian informasi perusahaan yang tersedia untuk umum seperti laporan tahunan, *sustainability report*, dan lain sebagainya (Clarkson *et al.*, 2008). Skor sosial berhubungan dengan konsumen, etika dalam menjalankan kegiatan bisnis dan etika terhadap masyarakat. Kinerja sosial merupakan indikator penting karena menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan khususnya dalam pelaporan ESG performance (Kocmanová *et al.*, 2011). Tata kelola merupakan seperangkat proses, struktur dan sistem yang terintegrasi agar perusahaan dapat tumbuh berkembang (Keasey *et al.*, 1997) dalam (Almeyda dan Darmansyah, 2019). Selain itu, indikator tata kelola juga berhubungan dengan dewan direksi, pemegang saham, peran manajerial, serta para stakeholder dalam perusahaan (Kocmanová *et al.*, 2011).

Kinerja lingkungan diukur menggunakan *environmental disclosure score* yang dicerminkan melalui aktivitas operasional perusahaan serta dampaknya terhadap lingkungan. Kinerja sosial diukur menggunakan *disclosure score*. Selanjutnya, tata kelola diukur menggunakan *governance disclosure score*(Syafrullah dan Muharam, 2017). ESG *disclosure* dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh legitimasi masyarakat yang diperoleh memalui aspek

tanggung jawab sosial perusahaan (Prastiwi *et al.*, 2018). Melalui ESG *disclosure*, akuntabilitas perusahaan kepada stakeholder dan publik semakin terjaga, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan ke depannya, salah satunya rasio return on assets.

5. Return On Assets

Return On Assets digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan sumber daya yang dimiliki (Siahan, 2004) dalam (tomy). Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio proftabilitas lainnya. Semakin besar Return On Assets menunjukkan tingkat pengembalian yang semakin besar pula, hal ini berdampak kinerja perusahaan yang semakin membaik (M. Basri (2016).

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Return On Assets*

Pengungkapan sukarela perusahaan seperti ESG *disclosure* diharapkan dapat memuaskan kepentingan *stakeholder*. Salah satunya, *environmental disclosure* yang menggambarkan kinerja lingkungan termasuk didalamnya terdapat penggunaan sumber daya, inovasi dan emisi (Melinda dan Wardhani, 2020). Kinerja perusahaan akan meningkat apabila perusahaan menerapkan manajemen yang baik untuk menghindari risiko lingkungan (Tarmuji *et al.*, 2016). Selain itu *environmental disclosure* dapat digunakan untuk memperoleh legitimasi di masyarakat dan para pemangku kepentingan melalui pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan. Citra baik serta dukungan dari *stakeholder* akan mempengaruhi kondisi keberlangsungan dan keberadaan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2007). Dengan dukungan dari para *stakeholder* maka produk yang dikeluarkan bisa menambah laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan juga akan meningkatkan ROA. Pernyataan ini didukung dengan penelitian (Xie *et al.*, 2019) dan (Aboud dan Diab, 2018) bahwa terdapat pengaruh positif antara pengungkapan *environmental disclosure* dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: *Environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*

2. Pengaruh *Social Disclosure* terhadap *Return On Asset*

Kinerja sosial perusahaan menggambarkan komponen perusahaan yang meliputi hak asasi manusia, tenggung jawab sosial, dan tenaga kerja. Perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosialnya akan terhindar dari sanksi pemerintah dan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Apabila dibandingkan dnegan kinerja sosial perusahaan yang rendah, perusahaan yang kinerja sosialnya diatas rata-rata memiki kinerja keuangan yang baik (Barnett dan Salomon, 2012). Pengungkapan ESG yang didalamnya memuat *social disclosure* bisa dijadikan suatu sinyal positif perusahaan untuk menarik investor. Pengungkapan laporan non keuangan yang dapat meningkatkan harga saham dapat menjadikan sinyal untuk nilai perusahaan yang semakin baik. Menurut Cecilia dan Torong (2015) reaksi pasar terjadi apabila terjadi perubahan harga dan volume perdagangan saham atas sinyal yang diberikan oleh perusahaan. Perusahaan yang memberikan sinyal baik akan mendatangkan reaksi pasar yang baik pula, hal ini akan berdampak pada kebaikan nilai perusahaan (Safriani dan Utomo, 2020). Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian (Velte, 2017) dan (Xie *et al.*, 2019) bahwa terdapat pengaruh positif antara *social disclosure* dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Social disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*

3. Pengaruh *Governance Disclosure* terhadap *Return On Assets*

Tata kelola perusahaan menggambarkan komponen perusahaan yang meliputi manajemen, pemegang saham, dan strategi CSR perusahaan.Tata kelola perusahaan yang baik akan membawa dampak harga saham meningkat, hal ini disebabkan arus kas yang dialihkan lebih sedikit dan keuntungannya akan kembali berupa bunga atau deviden (Jensen dan Meckling, 1976). Selain itu tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi ROE yang berpengaruh terhadap biaya modal yang lebih rendah (Shleifer dan Vishny, 1997). Melalui tata kelola yang baik pula perusahaan akan mendapat legitimasi dari pelaku pasar dan tentunya mendatangkan berbagai konsumen. Dengan dikenalnya perusahaan di masyarakat luas, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini didukung oleh

(Velte, 2017) dan (Yawika dan Handayani, 2019) bahwa terdapat pengaruh positif antara *governance disclosure* dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Governance disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti menguraikan variabelindependen dan variabel dependen, yaitu *environmental disclosure* (X1), *social disclosure* (X2), *governance disclosure* (X3) dan *Return On Assets* (Y).

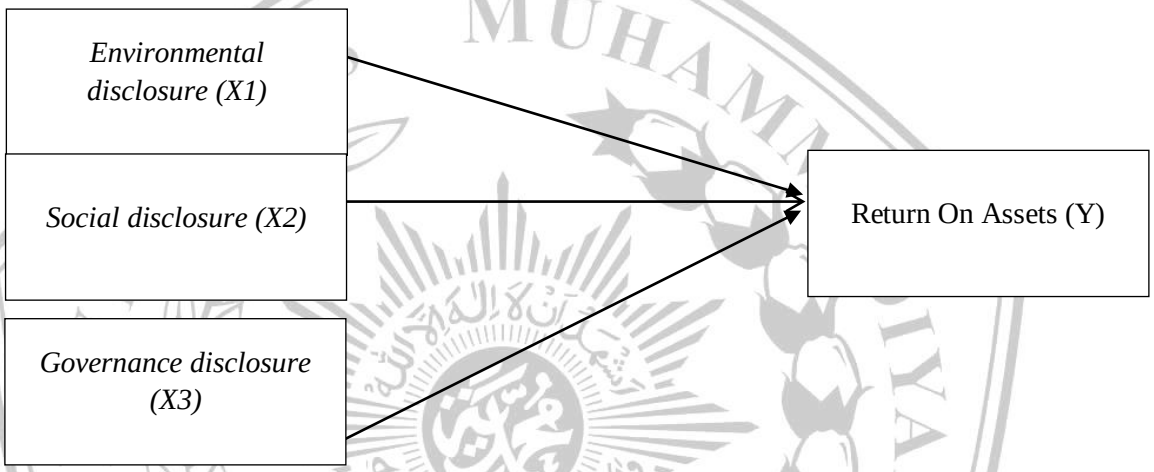

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir